

# Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Rokok pada Siswa SMP

*by* Sri Astutik Andayani

---

**Submission date:** 09-Dec-2019 05:08AM (UTC-0800)

**Submission ID:** 1230557046

**File name:** Perbedaan\_Promosi\_Kesehatan\_dengan.doc (67.5K)

**Word count:** 2838

**Character count:** 17461

5

## Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Rokok pada Siswa SMP

### The Difference Between Leaflet and Audio Visual Media Usage in Health Promotion Towards Knowledge and Attitude of Smoke Hazards Among Junior High School Students

Fitri Nurhayati, Sri Astutik A., Vivin Nur Hafifah, Kurnia Ramadhani

STIKES Nurul Jadid Paiton, Jawa Timur stikesnuruljadid@yahoo.com

abstrak

Merokok merupakan perilaku yang tidak sehat yang bisa saja dimulai sejak usia remaja dan hal ini mempunyai hubungan dengan lingkungannya. Promosi kesehatan diperlukan untuk mencegah perilaku merokok di antara remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini bersifat quasi experimental dengan sampel berjumlah 40 siswa SMPN 3 Silo Jember. Hasil penelitian diuji dengan uji Mann Whitney. Hasil uji menunjukkan bahwa media leaflet dan audio visual memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap bahaya merokok dengan nilai p sebesar 0,000. Tidak ada perbedaan antara promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan audio visual untuk meningkatkan pengetahuan (nilai signifikansi 0,157) dan sikap bahaya rokok (nilai signifikansi 0,060). Tidak ada perbedaan promosi kesehatan dengan media leaflet dan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap bahaya rokok pada siswa SMP.

**Kata kunci:** leaflet, media audiovisual, pengetahuan dan sikap bahaya rokok abstract

Smoking is unhealthy behavior which could be started from teenager ages and it has relation with their environment. Health promotion is needed to prevent smoking behavior among them. This research aims to identify the difference between health promotion using leaflet and health promotion using audiovisual media. This is a quasi-experimental research with 40 junior high school students in SMPN 3 Silo Jember as sample. The results was tested using Mann Whitney test. The results found that leaflet and audio visual media had influence for increasing knowledge and attitude, towards smoke hazards with P-Value 0,000. There was no difference between health promotion using leaflet and audiovisual media for increasing knowledge (significance value 0,157) and attitude (significance value 0,060). There was no difference between health promotion using leaflet and audiovisual media towards smoke hazards' knowledge and attitude among junior high school students.

**Key words:** leaflet, audiovisual media, knowledge and attitude of smoke hazards

pendahuluan

12

Merokok sampai saat ini masih menjadi masalah nasional yang perlu ditingkatkan secara terus menerus penanggulangannya serta menyangkut berbagai aspek permasalahan dalam kehidupan, yakni aspek ekonomi, sosial, politik, utamanya aspek dalam kesehatan. Kebiasaan merokok sudah meluas di hampir semua kelompok masyarakat di Indonesia dan cenderung meningkat, terutama di kalangan anak dan remaja sebagai akibat promosi rokok di berbagai media massa. Hal ini menunjukkan bahwa masalah merokok sekarang menjadi semakin luas dan meningkat, mengingat merokok berisiko menyebabkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan pada perokok (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

3

Menurut WHO (2012), Indonesia menempati posisi peringkat ke-4 dengan jumlah terbesar perokok di dunia. Dari segi konsumsi rokok, Indonesia menempati urutan ke-5 setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang.

Indonesia menduduki peringkat kedua dalam populasi dewasa pria yang merokok setiap hari. Berdasarkan data Riskesdes (2010), 34,7% penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas adalah perokok. Prevalensi merokok untuk semua kelompok umur mengalami peningkatan, terutama peningkatan <sup>6</sup>am pada kelompok umur merokok 10-14 tahun sebesar kurang lebih 80% selama kurun waktu 2001-2010. Pada tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia perokok yang berusia 10 tahun mengalami penurunan menjadi 29,3% (Mardian, 2013)

<sup>5</sup>  
Nurhayati, dkk.: Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audio Visual 19

<sup>11</sup>  
Riskesdes (2010) menemukan bahwa rerata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur  $\geq 10$  tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4 persen dan proporsi penduduk umur 15 tahun meningkat yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat dalam Riskesdes (34,2%), Riskesdes 2013 (36,3%).

<sup>24</sup>  
Merokok telah menjadi gaya hidup bagi masyarakat, bahkan anak-anak dan kaum remaja. Kebiasaan merokok merupakan gaya hidup yang merugikan kesehatan, hampir semua perokok memulai mengenal rokok pada usia muda (Solicha, 2012).

<sup>14</sup>  
Perilaku kesehatan merupakan suatu respons seseorang (organism terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devita Rosalin pada tahun 2013, bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok. Sikap tentang bahaya merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok (Rosalina, 2013).

<sup>1</sup>  
Salah satu faktor yang terpenting untuk terbentuknya perilaku seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, Notoatmodjo (2003) dikutip dari Nurlaily (2010). Hal ini berarti jika kita memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif maka kita tidak mudah terpengaruh akan objek yang ada disekitar kita dan kita akan memiliki perilaku yang baik yang berlangsung lama. Begitu juga dalam kehidupan remaja, mereka tidak akan mudah terpengaruh terhadap perilaku merokok jika mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap bahaya merokok (Rosalina, 2013).

<sup>2</sup>  
SMP Negeri 3 Silo Jember adalah salah satu sekolah SMP yang ada di Kota Jember letaknya di Desa Garahan Dusun Ranggi Kecamatan Silo, yang letaknya tidak jauh dari jalan raya, sekitar 100 meter. Dari hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan), guru tersebut menyatakan <sup>2</sup>ada 10 siswa yang sering merokok di lingkungan sekolah, misalnya saat jam istirahat, dan juga ada beberapa siswa yang merokok di luar kegiatan sekolah, misalnya saat sebelum masuk lingkungan sekolah dan setelah keluar dari sekolah. Hal ini diperkuat dari hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti disekolah, peneliti melihat ada siswa yang merokok diluar kegiatan sekolah, bahkan ada secara sembunyi-sembunyi merokok saat jam istirahat.

Berdasarkan hasil data sekunder yang yang didapatkan oleh peneliti dari guru BP (bimbingan dan penyuluhan) di sekolah SMP 3 Negeri Silo Jember, dari 180 siswa kelas VIII terdapat 60 siswa perokok aktif, dan 120 adalah perokok pasif <sup>2</sup>aitu mereka yang menghirup asap rokok meskipun tidak menghisapnya. Mengingat usia perokok masih muda, maka hal ini harus segera dicegah untuk terjadinya perilaku kecanduan merokok, serta mengantisipasi dampak rokok

terhadap kesehatan mereka. Dalam mengantisipasi dampak negatif dari merokok maka siswa perlu diberikan promosi kesehatan untuk memberi pengetahuan dan merubah sikap siswa.

<sup>8</sup>  
Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan sasaran dapat memutuskan untuk mengadopsinya perilaku positif. Metode penyampaian pesan dan informasi dalam promosi kesehatan di antaranya yaitu media leaflet dan audi visual. Kedua media tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Leaflet mempunyai kelebihan yakni media cetak yang sederhana dan mudah dipahami dan kekurangan dari media ini adalah media ini hanya bisa dibaca dan tidak bisa <sup>9</sup>enampilkan gerak. Sedangkan media audio visual yang memiliki kelebihan yakni bisa didengar dan dilihat, audio visual juga merupakan media pembelajaran yang murah dan terjangkau, pesan baru dapat direkam kembali (Simamora, 2009).

Dari data di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui <sup>4</sup> Perbedaan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bahaya Rokok Pada Siswa SMP.

metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan *quasi experimental* yakni penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan. Dengan menggunakan rancangan *one group pre-posttest* untuk mengetahui perbedaan promosi kesehatan dengan media leaflet dan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap bahaya rokok pada siswa SMP.

01 03 X1 02 04 X2

1. 01 :
2. 02 :
3. 03 :
4. 04 :

1. X1 :
2. X2 :

<sup>26</sup> Pre test pengetahuan dan sikap pada kelompok dengan leaflet  
Post test pengetahuan dan sikap pada kelompok dengan leaflet

Pre test pengetahuan dan sikap pada kelompok dengan audio visual  
Post test pengetahuan dan sikap pada kelompok dengan audio visual

Media leaflet Media audio visual

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 3 Negeri Silo Jember, yang berjumlah 180 orang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 40 orang dan memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi:

- 1) Siswa kelas VIII SMP 3 Negeri Silo Jember perokok aktif
- 2) Umur 14–16 tahun

20

Humaniora, Vol. 13 No. 1 Juni 2016: 18–22

3. 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dibuktikan dengan penandatanganan *informed consent*.
4. 4) Siswa yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang rokok.
5. 5) Tidak mengalami gangguan fisik dan psikologis

hasil penelitian

**Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Bahaya Rokok yang Diberikan Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet**

<sup>7</sup> Berdasarkan data tabel 1 didapatkan pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet mayoritas responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 8 orang (40%). Begitupun sikap mayoritas baik yang berjumlah 12 orang (60%). Sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan promosi

kesehatan dengan media leaflet mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik berjumlah 17 orang (85%) dan sikap responden dengan sikap yang baik berjumlah 13 orang (65%).

**Tabel 1.** Distribusi responden tentang pengetahuan dan sikap bahaya rokok sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet.

**Tabel 2.**

**Audio Visual**

Distribusi responden tentang pengetahuan dan sikap bahaya rokok sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual.

**Sebelum Pengetahuan Sikap**

**Sesudah Pengetahuan Sikap**



F (%) F (%) F % F %



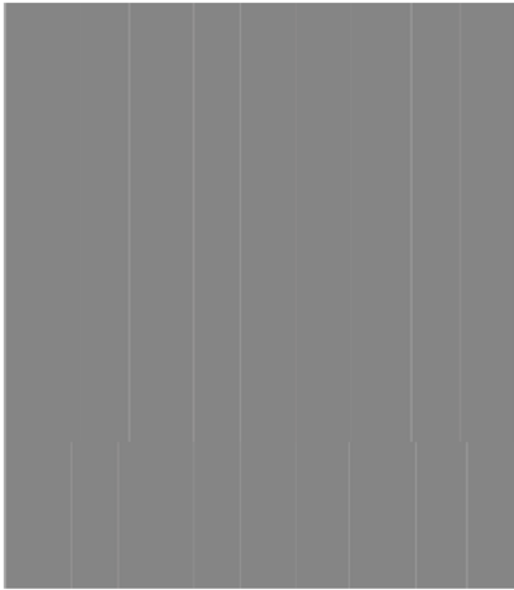
Baik  
Cukup 5 25% 7 35% 1 5% 5 25% Kurang 6 30% 8 40% 0 0% 4 20% Total 20 100 20 100 20 100 20 100

sebelum perlakuan menjadi 95% saat sesudah perlakuan. Demikian juga sikap yang mengalami peningkatan dari 25% pada saat sebelum perlakuan menjadi 55% saat sesudah perlakuan.

**Perbedaan pengetahuan dan sikap bahaya rokok sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media leaflet dan audio visual**

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, dimana nilai rata-rata setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan pengetahuan hasil signifikansi 0,157 ( $p < 0,5$ ) dan hasil signifikansi untuk sikap 0,060, maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas VIII.

9 45% 5 25% 19 95% 11 55%



**Sebelum**

**Leaflet Pengetahuan Sikap**

**Sesudah**

**Pengetahuan**

**Sikap**



**F (%) F (%) F % F %**

Baik 5 25% 12 65% 1 7 85% 13 65% Cukup 8 40% 5 25% 3 15% 5 25% Kurang 7 35% 3 10% 0 0 2 10%

**Total 20 100 20 100 20 100 20 100**

Dari tabel di atas yaitu pada perlakuan promosi kesehatan dengan leaflet menunjukkan bahwa pengetahuan kategori baik mengalami peningkatan dari 25% pada saat sebelum perlakuan menjadi 85% saat sesudah perlakuan. Sedangkan sikap cenderung tetap dengan hanya mengalami peningkatan satu orang siswa saja.

**Pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya rokok yang diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual**

Berdasarkan data tabel 2 didapatkan pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual mayoritas tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 9 orang (45%) dan didapatkan sikap mayoritas kurang yang berjumlah 8 orang (40%). Setelah diberikan promosi kesehatan mayoritas tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 19 orang (95%), dan sikap responden mayoritas dengan sikap yang baik berjumlah 11 orang (55%).

Dari tabel di atas yaitu pada perlakuan promosi kesehatan dengan media audiovisual menunjukkan bahwa pengetahuan kategori baik mengalami peningkatan dari 45% pada saat

**Tabel 3.**

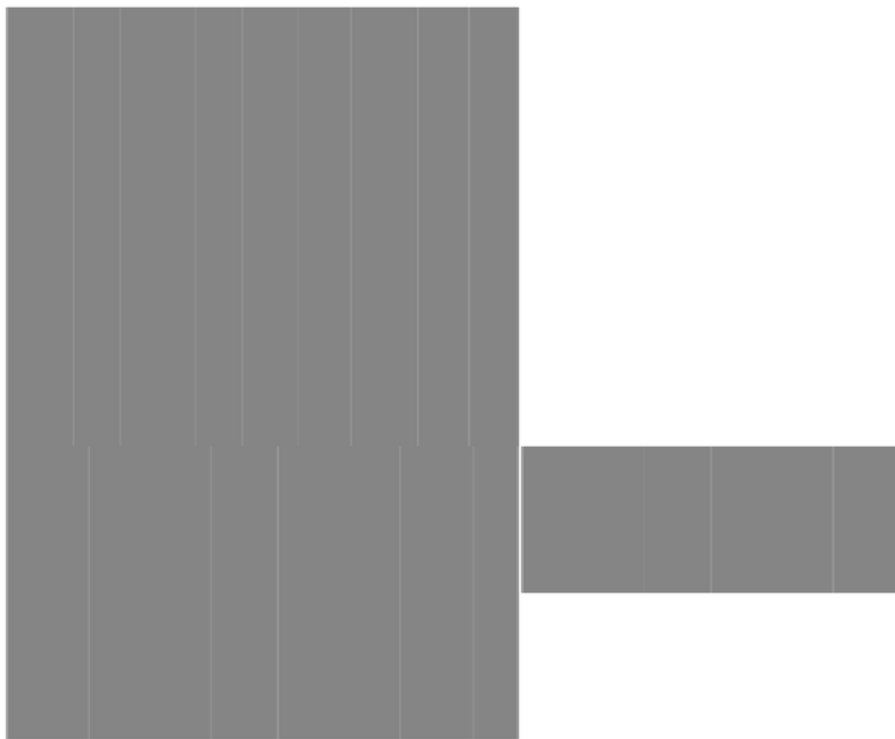
**Media**

Leaflet Audio visual

**Total**

Distribusi frekuensi perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dengan medi leaflet dan audio visual.

Rata-rata P-Value <sup>18</sup> Pengetahuan Sikap Pengetahuan Sikap



17.85 23.98 23.15 17.02

0.157

0.060 20 20



pembahasan

Berdasarkan di atas ada perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa antara *pretest* dan *posttest* diberi promosi kesehatan dengan media leaflet dikarenakan sebelumnya siswa tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau pamerian tentang bahaya rokok. Setelah mendapatkan informasi yang disampaikan melalui media leaflet dalam kegiatan promosi kesehatan pengetahuan dan sikap siswa

5

Nurhayati, dkk.: Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audio Visual 21

meningkat dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Putra Purnama pada tahun 2013 tentang efektivitas penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya NAPZA, dimana ada perbedaan sikap siswa terhadap bahaya NAPZA antara sebelum dan sesudah pemberian materi tentang bahaya NAPZA dengan media leaflet dapat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada remaja tentang bahaya minuman keras antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet (Permasari, 2013). Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih tahun 2011 tentang perbedaan pendidikan kesehatan dengan ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam rangka pencegahan HIV/AIDS pada siswa, dengan nilai P-Value 0,000 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS (Hardiningsih 2011).

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan ada perbedaan peningkatan pada tingkat pengetahuan dan sikap siswa antara *pretest* dan *posttest* diberi promosi kesehatan dengan media audio visual dikarenakan sebelumnya siswa tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau pamerian tentang bahaya rokok, mayoritas siswa hanya mengetahui bahaya rokok dari bungkus rokok yang berjumlah 3 orang dan dari iklan di televisi berjumlah 3 orang sedangkan yang mendapatkan informasi dari sang ayah berjumlah 2 orang. Setelah mendapatkan informasi yang disampaikan melalui media audio visual dalam kegiatan promosi kesehatan pengetahuan dan sikap siswa meningkat dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Rahmawati pada tahun 2007 tentang pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk, dimana ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu balita gizi kurang dan buruk dengan menggunakan media audio visual (Rahmawati, 2007).

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa serta tidak ada perbedaan promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan media audio visual terhadap sikap siswa terhadap bahaya rokok pada siswa. Hal ini disebabkan karena antara media leaflet dan audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Media leaflet memiliki kelebihan dengan pesan di media bisa dicetak, pesan yang disampaikan tersurat dengan jelas, dan dapat dibaca berulang-ulang oleh siswa, dapat disimpan lama dan media ini juga dicetak unik dan bergambar, tetapi media leaflet juga memiliki kekurangan dimana media leaflet memakan waktu yang lama dan mahal, membutuhkan fasilitas khusus dan juga cetakannya harus tercetak keseluruhan jika dicetak secara fisik maka akan menyulitkan pembaca dan tidak bisa dimengerti (Melina, 2014). Di sisi lain Comelia (2003) menyatakan bahwa media anti rokok telah terbukti membentuk sikap anti rokok di antara remaja.

Begitupun dengan media audio visual memiliki kelebihan yaitu bisa mengisi antara jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat, semua peserta didik bisa belajar dari film baik yang pandai maupun yang kurang pandai, media ini juga bisa mengembangkan pikiran dan pendapat siswa. Sedangkan kelemahan media audio visual yaitu lebih menekankan materi dari pada proses pengembangan materi tersebut, jika film maka akan memakan biaya yang tinggi (Munadi, 2008).



Dari penelitian lain menyatakan bahwa siswa terlihat antusias dan menikmati materi dan cerita dalam video promosi kesehatan. Penggunaan media audio visual menjadi media yang paling impresif bagi remaja dalam memberi pengetahuan tentang bahaya rokok. Di sisi lain, penggunaan media cetak menjadi jarang digunakan namun sebenarnya dapat didesain menarik sesuai dengan kelompok sasaran pendidikan kesehatan. Terlepas dari media yang digunakan, integrasi promosi kesehatan di sekolah sangat penting mengingat jumlah perokok usia remaja terus meningkat dari tahun ke tahun (Aditama, 2002).

#### kesimpulan

1. Promosi kesehatan dengan leaflet menunjukkan bahwa pengetahuan kategori baik mengalami peningkatan dari 25% sebelum perlakuan menjadi 85% sesudah perlakuan. Sedangkan sikap hanya mengalami peningkatan satu orang siswa saja.
2. Promosi kesehatan dengan media audiovisual menunjukkan bahwa pengetahuan kategori baik mengalami peningkatan dari 45% sebelum perlakuan menjadi 95% sesudah perlakuan. Demikian juga sikap yang mengalami peningkatan dari 25% pada saat sebelum perlakuan menjadi 55% saat sesudah perlakuan.
3. Tidak ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan media audio visual dengan signifikansi 0,157 dan hasil signifikansi untuk sikap 0,060 ( $p < 0,5$ ).

#### daftar pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*, Jakarta, 2011: 8.
2. Risesdes, *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian RI*, 2013; xii.
3. Rista Mardian, *Citra Diri Self-Image Perempuan Perokok*, Universitas pendidikan Indonesia, Bandung, 2013: 4.
4. Rizkia Amalia Solicha, *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Di Lingkungan RSUP Dr. Kariadi Tentang Kawasan Tanpa Rokok*, Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Ponegoro, Semarang, 2012: 1.
5. Devita Rosalina, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma Negeri I Tompasabaru*, 2013 Vol.1, No.1, (Agustus): 6.
6. Roymond H. simamora, *pendidikan dalam keperawatan*, Jakarta, EGC, 2009: 70.
7. Desi Permatasari, *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Wates Simo Boyolali*, skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013: 11.
8. Hardiningsih, *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Rangka Pencegahan Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv/Aids)*, Karya Tulis Ilmiah, STIKes Kusuma Husada, Surakarta, 2011: 4.
9. Ira Rahmawati, dkk, *pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk*, Vol. 4, No. 2 (November), 2007: 72.
11. Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta, 2008: 114.
12. Pechmann Cornelia, et al. *What to convey in antismoking advertisements for adolescents the use of protection motivation theory to identify effective message themes*. Journal of marketing Vol. 67 (April 2003), 1-18.
13. Aditama T.Y. Smoking problem in Indonesia. Med J Indonesia, 2002: Vol. 11, No. 1, January – March.

# Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Rokok pada Siswa SMP

## ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | <a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a><br>Internet Source                                   | 4% |
| 2 | <a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a><br>Internet Source   | 3% |
| 3 | <a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a><br>Internet Source   | 3% |
| 4 | Submitted to Universitas Muslim Indonesia<br>Student Paper   | 3% |
| 5 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya<br>Student Paper                   | 2% |
| 6 | <a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                                       | 2% |
| 7 | <a href="https://jurnal.fk.unand.ac.id">jurnal.fk.unand.ac.id</a><br>Internet Source                         | 1% |
| 8 | <a href="https://stikesdarmaispadangsidimpunan.com">stikesdarmaispadangsidimpunan.com</a><br>Internet Source | 1% |

---

|    |  |    |
|----|--|----|
| 9  | <a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 10 | Submitted to UC, San Diego<br>Student Paper  | 1% |
| 11 | <a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 12 | <a href="http://www.onedokter.com">www.onedokter.com</a><br>Internet Source  | 1% |
| 13 | <a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 14 | <a href="http://staff.uny.ac.id">staff.uny.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 15 | Lisantri Puspa Wening, Pusparini Pusparini,<br>Holil M. Par'i, Fred Agung, Fita Faiqotunnisa.<br>Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes<br>Bandung, 2019<br>Publication | 1% |
| 16 | <a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 17 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source  | 1% |
| 18 | <a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |

---

[jurnal.stikeskusumahusada.ac.id](http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id)

19

Internet Source

1%

20

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

1%

21

Sri Mulyati, Winancy Winancy. "Effect of Health Education Demonstration Method and Leaflet Media about Consciousness on Knowledge and Attitude of Hormonal KB Acceptors", Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2019

Publication

1%

22

Submitted to Universitas Sumatera Utara

Student Paper

1%

23

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

1%

24

[eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet Source

1%

25

[www.uda.ac.id](http://www.uda.ac.id)

Internet Source

1%

26

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches &lt; 1%

Exclude bibliography On